

**PERAN WAWASAN NUSANTARA DALAM MENJAGA KEUTUHAN
NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA**

Sri Wati

Institut Agama Islam Darul Ulum Kandangan

sriwati@iaidukandangan.ac.id

Abstrak

Wawasan Nusantara sebagai konsep geopolitik yang menyatukan seluruh elemen bangsa Indonesia memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Konsep ini bertujuan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya Wawasan Nusantara dalam memperkuat keutuhan NKRI serta relevansinya dalam menghadapi tantangan global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wawasan Nusantara tidak hanya menjadi landasan politik dan pemerintahan, tetapi juga berfungsi sebagai pemersatu bangsa dalam menjaga stabilitas nasional. Dalam konteks ini, Wawasan Nusantara turut memperkuat nasionalisme dan mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga kedaulatan negara. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan serta peluang yang dihadapi dalam implementasi Wawasan Nusantara dalam menjaga keutuhan NKRI. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kebijakan nasional dan memperkuat identitas kebangsaan Indonesia.

Kata kunci: Wawasan Nusantara, NKRI, Nasionalisme

Abstract

The Nusantara perspective, as a geopolitical concept uniting all elements of the Indonesian nation, plays a vital role in maintaining the integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). This concept aims to strengthen unity amid the diversity of culture, ethnicity, religion, and language. This study aims to analyze the significance of the Nusantara perspective in reinforcing the integrity of NKRI and its relevance in addressing global challenges. The findings show that the Nusantara perspective not only serves as a foundation for politics and governance but also functions as a unifying force to maintain national stability. In this context, the Nusantara perspective contributes to strengthening nationalism and reminds the public of the importance of safeguarding the nation's sovereignty. The study also identifies challenges and opportunities in implementing the Nusantara perspective in preserving the integrity of NKRI. These findings are expected to provide a positive contribution to the development of national policies and strengthen Indonesia's national identity.

Keyword : Nusantara Perspective, NKRI Integrity, Nationalism

Article History

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan fondasi utama dalam menjaga stabilitas nasional di tengah keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Dalam konteks ini, wawasan nusantara hadir sebagai suatu pandangan geopolitik yang mempersatukan seluruh wilayah dan elemen bangsa Indonesia di bawah satu kesatuan yang utuh. Pandangan ini menjadi sangat penting mengingat kondisi geografis dan sosiologis Indonesia yang kompleks dan beragam. Tanpa adanya satu kesadaran kolektif mengenai pentingnya persatuan, keberagaman tersebut dapat menjadi pemicu konflik dan disintegrasi bangsa. Menurut Rahardjo (2021), wawasan nusantara merupakan sarana konseptual bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan global dengan tetap menjaga identitas kebangsaan¹.

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Sebagai negara kepulauan, wilayah Indonesia dipersatukan oleh laut dan membentuk kesatuan wilayah yang utuh yang dikenal dengan NKRI. Konsep negara kepulauan ini pertama kali dikukuhkan melalui Deklarasi Djuanda tahun 1957, yang menyatakan bahwa laut Indonesia adalah satu kesatuan wilayah nasional yang tak terpisahkan. Deklarasi ini menjadi respons terhadap batas wilayah laut yang sebelumnya masih mengikuti ketentuan kolonial Belanda, yaitu Ordonansi Laut Teritorial 1939, yang hanya memberikan batas tiga mil dari garis pantai. ²Peraturan lama tersebut menyebabkan banyak wilayah perairan Indonesia berada dalam status laut bebas, sehingga kapal asing dapat dengan mudah melintas tanpa pengawasan. Hal ini berpotensi melemahkan kedaulatan Indonesia sebagai negara kesatuan. Menurut Purnama (2020), ketidakjelasan batas laut sebelum Deklarasi Djuanda menyebabkan ancaman nyata terhadap integrasi teritorial bangsa.³

Dengan dikeluarkannya Deklarasi Djuanda, bangsa Indonesia menegaskan kepada dunia internasional bahwa seluruh wilayah perairan di antara pulau-pulau merupakan bagian utuh dari wilayah kedaulatan Indonesia. Deklarasi ini kemudian menjadi cikal bakal dari lahirnya wawasan nusantara, sebuah pandangan strategis yang menyatukan seluruh elemen bangsa dari aspek wilayah, sosial, politik, ekonomi, dan budaya⁴. Wawasan nusantara juga menjadi dasar pembangunan nasional yang berorientasi pada integrasi dan pemerataan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat (Suryadinata, 2021).⁵

Secara etimologis, istilah “wawasan” berasal dari kata Jawa “wawas” yang berarti amati atau tinjau. Jika diberi imbuhan akhiran -an, kata tersebut berubah makna menjadi cara pandang atau cara melihat sesuatu secara menyeluruh dan mendalam. Sementara itu, istilah “nusantara” berasal dari bahasa Jawa Kuno yang terdiri dari dua kata, yaitu “nusa” yang berarti kepulauan dan “antara” yang berarti di antara dua bagian. ⁶Maka wawasan nusantara dapat dimaknai sebagai cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya berdasarkan realitas geografis sebagai negara kepulauan yang majemuk dan beragam. Menurut Wibowo (2022), wawasan nusantara merupakan interpretasi kolektif bangsa terhadap tantangan kedaerahan dengan pendekatan kebangsaan.⁷

Wawasan nusantara dalam kerangka kehidupan berbangsa dan bernegara memiliki kedudukan yang penting dalam paradigma nasional. Dalam stratifikasi ideologi nasional,

¹ Rahardjo, Budi. *Wawasan Nusantara dan Identitas Kebangsaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), 33.

² F. Pasaribu R. B., *Wawasan Nusantara dalam Konsep Negara Kepulauan* (Jakarta: PT Gramedia, 2015), 45.

³ Purnama, Andi. “Deklarasi Djuanda dan Tantangan Wilayah Laut Indonesia.” *Jurnal Geopolitik Maritim* 7, no. 2 (2020): 102.

⁴ Nurhidayati, “Dinamika Hukum Laut dan Implikasi Deklarasi Djuanda terhadap Kedaulatan Indonesia,” *Jurnal Hukum Laut Indonesia* 9, no. 2 (2021): 134–137.

⁵ Suryadinata, Bambang. *Wawasan Nusantara dan Pembangunan Nasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 77.

⁶ Akbar and Najicha, “Etimologi dan Kontekstualisasi Wawasan Nusantara dalam Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Kebangsaan* 4, no. 1 (2022): 12–14.

⁷ Wibowo, Arief. “Membangun Kesadaran Wawasan Nusantara di Kalangan Generasi Muda,” *Jurnal Nasionalisme* 3, no. 1 (2022): 56.

wawasan nusantara menempati posisi sebagai landasan visi nasional setelah Pancasila dan UUD 1945. Artinya, wawasan ini menjadi pedoman operasional yang digunakan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan kehidupan masyarakat Indonesia.⁸ Sebagaimana dijelaskan oleh Sudrajat (2020), wawasan nusantara tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga operasional dalam membentuk arah kebijakan nasional.⁹

Letak geografis Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau terpisah menyebabkan masyarakat Indonesia hidup dalam keragaman budaya yang disebut masyarakat multikultural. Multikulturalisme ini mencakup beragam aspek seperti ras, agama, bahasa, tradisi, dan nilai-nilai lokal.¹⁰ Dalam konteks ini, wawasan nusantara memiliki fungsi strategis sebagai alat pemersatu bangsa. Tanpa adanya wawasan kebangsaan yang kuat, keberagaman yang ada bisa berkembang menjadi benih konflik dan perpecahan. Menurut Supriyadi (2019), lemahnya pemahaman wawasan nusantara dapat mengarah pada radikalisme dan disintegrasi sosial.¹¹ Sejarah telah mencatat berbagai konflik sosial dan separatisme yang pernah muncul, seperti di Papua, Aceh, dan Maluku¹². Bahkan hingga kini, masih ada kelompok-kelompok tertentu seperti Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua yang terus mengancam stabilitas nasional dan meresahkan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur (library research), yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi berbagai sumber pustaka relevan dengan topik "Peran Wawasan Nusantara dalam Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia." Sumber pustaka yang dianalisis mencakup buku ilmiah, artikel jurnal, dokumen kebijakan negara, serta publikasi terkait wawasan nusantara, kebangsaan, dan peranannya dalam menjaga keutuhan NKRI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep wawasan nusantara dan penerapannya dalam konteks kebangsaan dan keutuhan negara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggali keterkaitan antara wawasan nusantara dan upaya menjaga keutuhan NKRI. Penelitian ini mengkaji masalah terkait dengan konsep dasar dan filosofi wawasan nusantara, relevansinya dalam memperkuat persatuan bangsa, implementasi wawasan nusantara dalam kebijakan negara, serta peran pendidikan nasional dalam memperkuat wawasan nusantara di kalangan generasi muda Indonesia. Metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana wawasan nusantara berfungsi sebagai alat strategis dalam menjaga keutuhan negara Indonesia, baik dalam kebijakan nasional maupun praktik pendidikan.

PEMBAHASAN

A. Peran Wawasan Nusantara dalam Menjaga Keutuhan NKRI

Wawasan Nusantara memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17.000 pulau, Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk memelihara kesatuan wilayah, keragaman budaya, serta kesatuan politik di tengah dinamika global dan domestik yang berkembang. Oleh karena itu, Wawasan Nusantara menjadi landasan dalam menjaga

⁸ Ningsih et al., "Stratifikasi Paradigma Nasional dan Wawasan Kebangsaan," *Jurnal Kebijakan Publik* 5, no. 3 (2022): 22.

⁹ Sudrajat, Dedi. *Pilar-Pilar Kebangsaan: Pancasila, UUD, dan Wawasan Nusantara* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 101.

¹⁰ Amalia and Najicha, "Multikulturalisme dan Tantangan Kebhinekaan di Indonesia," *Jurnal Sosial Humaniora* 6, no. 1 (2022): 55–56.

¹¹ Supriyadi, Asep. "Radikalisme dan Tantangan Wawasan Kebangsaan," *Jurnal Keamanan Nasional* 4, no. 1 (2019): 29.

¹² Lie, Arifianto and Triposa, "Potret Konflik Sosial dan Integrasi Nasional," *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 8, no. 1 (2022): 89–91.

stabilitas dan persatuan bangsa Indonesia, baik dalam aspek ideologi, politik, sosial, budaya, maupun ekonomi.¹³

Wawasan Nusantara sebagai konsep kebangsaan, yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, menekankan pentingnya kesatuan dan persatuan dalam kerangka wilayah yang sangat luas. Menurut Pasaribu (2015), konsep Wawasan Nusantara berawal dari Deklarasi Djuanda 1957 yang menegaskan bahwa seluruh wilayah Indonesia, baik daratan maupun perairan, merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, Wawasan Nusantara bukan hanya menjadi pandangan nasional, tetapi juga menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pemerintahan negara dan kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural.

Dalam konteks politik dan pemerintahan, Wawasan Nusantara menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan luar negeri dan dalam negeri Indonesia. Hal ini mengacu pada upaya untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, sekaligus menjaga kedaulatan negara di tengah potensi ancaman dari luar dan dalam negeri. Seperti yang dikemukakan oleh Ningsih et al. (2022), Wawasan Nusantara juga mencakup aspek ketahanan negara yang memerlukan adanya kerjasama antar semua elemen bangsa, baik pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, untuk mewujudkan Indonesia yang aman dan sejahtera.¹⁴

Pentingnya Wawasan Nusantara dalam menjaga keutuhan NKRI juga terwujud dalam penguatan kesadaran nasional yang dapat menghindarkan masyarakat dari perpecahan. Sebagai negara dengan berbagai suku, agama, dan budaya, Indonesia rentan terhadap berbagai bentuk konflik yang dapat mengancam persatuan. Wawasan Nusantara mengajarkan bahwa perbedaan adalah sebuah kekayaan yang harus dikelola dengan bijaksana. Seperti yang dikatakan oleh Amalia dan Najicha (2022), kesadaran tentang pentingnya keragaman budaya sebagai bagian dari identitas bangsa menjadi kunci untuk mengatasi potensi perpecahan.¹⁵

Keberagaman yang ada di Indonesia, baik dari segi budaya, agama, ras, dan suku, menjadi potensi yang besar namun juga dapat menjadi ancaman jika tidak dikelola dengan baik. Menurut Tsana (2022), multikulturalisme yang berkembang di Indonesia harus dijaga dengan baik untuk mencegah adanya ketegangan sosial yang dapat mengarah pada disintegrasi bangsa. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai Wawasan Nusantara dalam kehidupan sehari-hari merupakan langkah strategis dalam menjaga keutuhan NKRI, terutama di tengah perkembangan global yang semakin kompleks.¹⁶

Wawasan Nusantara juga menjadi pedoman dalam penanggulangan ancaman terhadap keutuhan negara. Dalam hal ini, peran pemerintah sangat vital dalam mengimplementasikan kebijakan yang mencerminkan semangat Wawasan Nusantara. Misalnya, dalam menghadapi ancaman separatisme seperti yang terjadi di Papua, pemerintah menggunakan prinsip-prinsip Wawasan Nusantara untuk mempererat hubungan antara pusat dan daerah, serta meningkatkan dialog dan pemahaman antarkelompok yang ada di sana (Kurniawan, dkk 2022).¹⁷

Dengan demikian, peran Wawasan Nusantara dalam menjaga keutuhan NKRI sangat krusial, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Dalam konteks ini, Wawasan Nusantara tidak hanya menjadi

¹³ F. Pasaribu R. B., *Konsep Wawasan Nusantara dalam Perspektif Geopolitik Indonesia* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 78.

¹⁴ Ningsih, Siti, et al., *Peran Wawasan Nusantara dalam Kehidupan Politik Nasional* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada, 2022), 95.

¹⁵ Amalia, R., and Najicha, M., *Wawasan Nusantara dan Pembangunan Karakter Bangsa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), 102.

¹⁶ Tsana, D., *Multikulturalisme di Indonesia: Peluang dan Tantangan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2022), 134.

¹⁷ Kurniawan, D., Wijayanti, S., and Pramono, A., *Pengelolaan Keamanan Negara dan Wawasan Nusantara* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2022), 159.

pedoman politik dan pemerintahan, tetapi juga menjadi landasan untuk menjaga harmoni sosial dan memperkuat identitas bangsa Indonesia sebagai negara kepulauan yang beraneka ragam.

B. Relevansi Wawasan Nusantara dalam Menghadapi Tantangan Global

Wawasan Nusantara, sebagai cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, menekankan pada kesatuan wilayah serta keberagaman bangsa sebagai kekuatan nasional. Konsep ini menganggap Indonesia sebagai satu kesatuan dalam politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan, dengan tujuan utama menjaga keutuhan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Dalam konteks globalisasi, Wawasan Nusantara semakin relevan karena menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan global yang terus berkembang. Tantangan-tantangan tersebut, seperti pergeseran geopolitik, perubahan sosial budaya, serta pengaruh teknologi dan ekonomi global, memerlukan pendekatan berbasis kesatuan nasional untuk menjaga eksistensi NKRI.

Menurut Soedjatmoko (2007), Wawasan Nusantara berperan dalam memperkuat nasionalisme Indonesia dengan mengedepankan pentingnya persatuan dalam menghadapi tekanan-tekanan global yang semakin kompleks¹⁸. Dalam menghadapi ancaman global, Wawasan Nusantara bukan hanya sebagai pedoman untuk mengatasi ancaman fisik dari luar, tetapi juga untuk menghadapi ancaman non-fisik, seperti invasi budaya dan arus informasi yang tidak terkendali. Wawasan Nusantara berfungsi sebagai pembangkit nasionalisme, yang mengarah pada peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga keutuhan bangsa melalui nilai-nilai kebangsaan yang kuat. Dengan demikian, Wawasan Nusantara berperan sebagai alat strategis dalam memperkuat identitas nasional Indonesia di tengah derasnya arus globalisasi yang seringkali membawa nilai-nilai baru yang bertentangan dengan budaya lokal.

Selain itu, Wawasan Nusantara juga memainkan peran penting dalam memperkuat kerjasama internasional, dengan memanfaatkan posisi Indonesia sebagai negara kepulauan yang strategis. Dalam hal ini, kerjasama regional dan global menjadi elemen penting dalam menjaga kedaulatan nasional. Hadi (2020) mengungkapkan bahwa Indonesia dapat memperkuat posisinya di kancah internasional dengan memperluas kerjasama multilateral, terutama di ASEAN dan organisasi internasional lainnya.¹⁹ Hal ini penting dalam memperjuangkan kepentingan nasional dan mengamankan jalur perdagangan internasional yang semakin kompetitif. Kerjasama yang kuat dengan negara-negara tetangga serta pemanfaatan potensi kekuatan geopolitik Indonesia akan memberikan keuntungan dalam menjaga kestabilan politik dan ekonomi nasional.

Namun, implementasi Wawasan Nusantara menghadapi sejumlah tantangan. Globalisasi sering kali membawa nilai-nilai asing yang dapat mempengaruhi pandangan generasi muda terhadap identitas nasional, seperti yang diungkapkan oleh Suryana (2018²⁰). Pengaruh teknologi dan media global dapat menggeser identitas budaya Indonesia, terutama di kalangan generasi muda, yang lebih rentan terhadap budaya global. Selain itu, ketimpangan pembangunan antar wilayah pusat dan daerah masih menjadi isu utama yang mengancam rasa keadilan sosial, dan jika tidak ditangani dengan baik, ketimpangan ini bisa menimbulkan potensi disintegrasi. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan peran Wawasan Nusantara, langkah-langkah strategis perlu diambil, seperti integrasi nilai-nilai Wawasan Nusantara dalam pendidikan formal dan informal, serta pemberdayaan masyarakat daerah. Sebagaimana dijelaskan oleh Rahayu (2017), pendidikan merupakan alat utama dalam

¹⁸ Soedjatmoko, *Pembangunan Nasional dalam Perspektif Wawasan Nusantara* (Jakarta: Penerbit Mutiara, 2007), 34.

¹⁹ Hadi, W., *Kerjasama Regional Indonesia dan ASEAN dalam Perspektif Wawasan Nusantara* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 72.

²⁰ Suryana, A., *Tantangan Globalisasi dan Implikasinya terhadap Identitas Nasional* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 91.

membangun karakter kebangsaan dan memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda. ²¹Pemberdayaan masyarakat lokal juga penting untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap bangsa, dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan berbasis potensi lokal dan penguatan infrastruktur.

Kerjasama regional dan global juga perlu diperkuat untuk memanfaatkan posisi Indonesia sebagai negara kepulauan strategis. Anwar (2016) menekankan pentingnya memperluas kerjasama internasional, yang tidak hanya akan meningkatkan daya saing Indonesia, tetapi juga memperkuat posisinya dalam menjaga kedaulatan nasional dan menghadapi ancaman dari luar²². Dengan demikian, Wawasan Nusantara menjadi elemen yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan global dan memperkokoh persatuan serta keutuhan NKRI.

C. Strategi Integrasi Nilai-Nilai Wawasan Nusantara ke dalam Sistem Pendidikan Nasional

Wawasan Nusantara memegang peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia, terutama dalam konteks memperkuat persatuan dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Konsep Wawasan Nusantara berakar pada pandangan hidup bangsa yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945, yang menekankan pada kesatuan bangsa, keberagaman wilayah, serta potensi nasional sebagai kekuatan. Wawasan ini mengarahkan bangsa Indonesia untuk menyadari pentingnya menjaga persatuan dalam keragaman, memperkokoh identitas nasional, dan menghindari disintegrasi yang disebabkan oleh perbedaan sosial, budaya, dan ekonomi. Dalam konteks pendidikan nasional, Wawasan Nusantara memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter bangsa, terutama di kalangan generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Iskandar (2019), pendidikan karakter yang berbasis pada Wawasan Nusantara berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang sangat relevan dalam membentuk identitas dan semangat persatuan di tengah keberagaman. ²³Integrasi Wawasan Nusantara dalam kurikulum pendidikan dapat membantu peserta didik memahami dan menghargai nilai-nilai kebangsaan, serta memperkuat rasa nasionalisme mereka. Pendidikan yang mengintegrasikan Wawasan Nusantara diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh, rasa cinta tanah air, dan semangat untuk menjaga persatuan bangsa. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan global tanpa melupakan identitas dan keutuhan bangsa Indonesia.

Selain itu, pendidikan nasional sebagai agen perubahan sosial memiliki peran yang sangat besar dalam membangun kesadaran kebangsaan. Arifin (2018) mengungkapkan bahwa pendidikan formal di Indonesia harus dapat menginternalisasi nilai-nilai Wawasan Nusantara dengan mengajarkan pentingnya toleransi, kerjasama, dan saling menghargai antar individu dan kelompok yang berbeda. ²⁴Pendidikan juga harus dapat memperkuat ikatan sosial antara anak bangsa dengan mendorong mereka untuk menyadari bahwa keberagaman adalah aset yang harus dikelola dengan bijaksana. Melalui pendidikan yang berbasis pada Wawasan Nusantara, generasi muda akan belajar untuk tidak hanya menghargai perbedaan, tetapi juga untuk menjadikan keberagaman sebagai kekuatan yang memperkokoh persatuan bangsa.

²¹ Rahayu, T., *Pendidikan Karakter dan Wawasan Nusantara* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2017), 104.

²² Anwar, A., *Kerjasama Internasional dan Keamanan Nasional* (Surabaya: Pustaka Ekspresi, 2016), 119.

²³ Iskandar, A. (2019). *Integrasi Wawasan Nusantara dalam Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada, 112.

²⁴ Arifin, Z. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Wawasan Nusantara*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 87.

Namun, untuk memastikan bahwa nilai-nilai Wawasan Nusantara dapat diterima dengan baik oleh generasi muda, diperlukan strategi penerapan yang tepat. Santoso (2020) menyarankan agar penerapan Wawasan Nusantara tidak hanya melalui pendidikan formal di sekolah, tetapi juga melalui sektor pendidikan non-formal dan informal yang lebih dekat dengan masyarakat²⁵. Dalam hal ini, penguatan pendidikan karakter berbasis Wawasan Nusantara harus melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan, untuk menciptakan kesadaran kebangsaan yang lebih luas. Selain itu, penting juga untuk mengajak generasi muda berpartisipasi dalam kegiatan yang memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, seperti kegiatan kebudayaan, gotong royong, dan berbagai program sosial yang berbasis pada keberagaman budaya Indonesia.

SIMPULAN

Wawasan nusantara memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), terutama dalam menghadapi tantangan global dan ancaman disintegrasi yang berasal dari keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Wawasan nusantara bukan hanya sebagai pandangan geopolitik, tetapi juga sebagai dasar operasional dalam kebijakan negara yang dapat memperkuat persatuan dan stabilitas nasional. Untuk itu, penting bagi setiap elemen bangsa, termasuk generasi muda, untuk memahami dan menginternalisasi wawasan nusantara dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai saran, pemerintah perlu lebih mengoptimalkan implementasi wawasan nusantara melalui integrasi dalam pendidikan formal dan informal, serta memperkuat kerjasama antar daerah untuk mengurangi ketimpangan sosial yang dapat mengancam keutuhan negara. Penguatan nilai-nilai kebangsaan juga harus menjadi bagian dari upaya menciptakan rasa persatuan yang kokoh di tengah tantangan global yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, and Najicha. "Etimologi dan Kontekstualisasi Wawasan Nusantara dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Kebangsaan* 4, no. 1 (2022): 12-14.
- Amalia, R., and Najicha, M. "Multikulturalisme dan Tantangan Kebhinekaan di Indonesia." *Jurnal Sosial Humaniora* 6, no. 1 (2022): 55-56.
- Anwar, A. *Kerjasama Internasional dan Keamanan Nasional*. Surabaya: Pustaka Ekspresi, 2016.
- Arifianto, Lie, and Triposa. "Potret Konflik Sosial dan Integrasi Nasional." *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 8, no. 1 (2022): 89-91.
- Arifin, Z. *Pendidikan Karakter Berbasis Wawasan Nusantara*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Binawan, R., and Najicha, F. U. "Peranan Wawasan Nusantara sebagai Upaya dalam Mengatasi Konflik Nasional." *AZZAHRA: Scientific Journal of Social Humanities* 1, no. 3 (2023): 175-185.
- F. Pasaribu R. B. *Konsep Wawasan Nusantara dalam Perspektif Geopolitik Indonesia*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2015.
- Hadi, W. *Kerjasama Regional Indonesia dan ASEAN dalam Perspektif Wawasan Nusantara*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Iskandar, A. *Integrasi Wawasan Nusantara dalam Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada, 2019.
- Jamsari, N. "Pentingnya Pengembangan Wawasan Nusantara dalam Strategi Menjaga Budaya Indonesia." *Sovereignty: Jurnal Demokrasi dan Ketahanan Nasional* 3, no. 2 (2024): 97-101.
- Kurniawan, D., Wijayanti, S., and Pramono, A. *Pengelolaan Keamanan Negara dan Wawasan Nusantara*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2022.

²⁵ Santoso, H. (2020). *Pengembangan Pendidikan Kebangsaan untuk Generasi Muda*. Surabaya: Penerbit Cendikia, 55.

- Mukhlis, M., and Padilah, A. H. "Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional dalam Menjaga Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia, Antara Konsepsi dan Implementasi di Era Otonomi Daerah." *Konferensi Nasional Sosiologi X APSSI*, Vol. 1, no. 2 (2023). Kupang, Indonesia.
- Ningsih et al. "Stratifikasi Paradigma Nasional dan Wawasan Kebangsaan." *Jurnal Kebijakan Publik* 5, no. 3 (2022): 22.
- Nurhidayati. "Dinamika Hukum Laut dan Implikasi Deklarasi Djuanda terhadap Kedaulatan Indonesia." *Jurnal Hukum Laut Indonesia* 9, no. 2 (2021): 134-137.
- Prawesti, D. A., Wulandari, R., Sodik, M. J., Puspita, A. M. I., and Santoso, G. "Perspektif, Kontribusi, dan Dukungan Mahasiswa dalam Wawasan Nusantara, Geopolitik Indonesia." *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 2, no. 6 (2023): 9-17.
- Purnama, Andi. "Deklarasi Djuanda dan Tantangan Wilayah Laut Indonesia." *Jurnal Geopolitik Maritim* 7, no. 2 (2020): 102.
- Rahardjo, Budi. *Wawasan Nusantara dan Identitas Kebangsaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Rahayu, T. *Pendidikan Karakter dan Wawasan Nusantara*. Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2017.
- Salsabila, K., Pamungkas, A., Khoeriyah, N. U., Kurnia, S. A., Rasyiddiansyah, M. D., and Sahetapy, J. N. *Menggali Peran Wawasan Nusantara dalam Memperkuat Persatuan Bangsa di Tengah Tantangan Global*. Universitas Esa Unggul.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., Sapriya, and Murod, M. "Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 2, no. 1 (2023): 197-209.
- Saputri, S. A., and Najicha, F. U. "Pentingnya Pemahaman Wawasan Nusantara bagi Generasi Z untuk Membangun Rasa Nasionalisme." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan (JPKN)* 7, no. 2 (2023): 231-239.
- Soedjatmoko. *Pembangunan Nasional dalam Perspektif Wawasan Nusantara*. Jakarta: Penerbit Mutiara, 2007.
- Supriyadi, Asep. "Radikalisme dan Tantangan Wawasan Kebangsaan." *Jurnal Keamanan Nasional* 4, no. 1 (2019): 29.
- Suryadinata, Bambang. *Wawasan Nusantara dan Pembangunan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Suryana, A. *Tantangan Globalisasi dan Implikasinya terhadap Identitas Nasional*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Tsana, D. *Multikulturalisme di Indonesia: Peluang dan Tantangan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2022.
- Wibowo, Arief. "Membangun Kesadaran Wawasan Nusantara di Kalangan Generasi Muda." *Jurnal Nasionalisme* 3, no. 1 (2022): 56.
- Zaki, Santoso. *Pengembangan Pendidikan Kebangsaan untuk Generasi Muda*. Surabaya: Penerbit Cendikia, 2020.